

ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN BANK SWASTA NASIONAL YANG TERDAFTAR DI BEI (Periode Tahun 2015 – 2019)

Siti Khayatun¹, Yunita Try Ambarwati²
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang, Semarang

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai kebangkrutan perbankan pada Bank Swasta Nasional Devisa yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini berangkat dari fakta bahwa banyak masyarakat yang menggunakan jasa perbankan sebagai alat pembayaran, sehingga bank harus selalu dalam keadaan sehat agar mampu menjalankan fungsinya dengan baik dan terhindar dari kebangkrutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 44 bank yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017. Sampel yang diambil sebanyak 17 bank swasta nasional devisa. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesehatan bank. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, NPL, ROE, ROA, LDR, dan BOPO. Analisis data dilakukan dengan Metode Regresi Linear Berganda menggunakan SPSS 23. Hasil menunjukkan bahwa variabel NPL, ROA, dan BOPO berpengaruh terhadap kebangkrutan bank. Sedangkan variabel CAR, ROE, dan LDR ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebangkrutan bank.

Kata Kunci: Bank, Kebangkrutan Bank, Rasio CAMEL, Regresi Logistik

Abstract

This study discusses bankruptcies at National Foreign Exchange Private Banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research departs from the fact that many people use banking services as a means of payment, so banks must always be in good health in order to be able to carry out their functions properly and avoid bankruptcy. The method used in this research is a quantitative method. The population of this study was 44 banks listed on the IDX in 2015 – 2017. Samples were taken from 17 national foreign exchange private banks. The dependent variable in this study is the soundness of the bank. While the independent variables used in this study are CAR, NPL, ROE, ROA, LDR, and BOPO. Data analysis was carried out using the Multiple Linear Regression Method using SPSS 23. The results showed that the NPL, ROA, and BOPO variables had an effect on bank bankruptcy. Meanwhile, the CAR, ROE, and LDR variables were found to have no significant effect on bank bankruptcy.

Keywords: Banks, Bank Bankruptcy, CAMEL Ratio, Logistic Regression

Pendahuluan

Pada era globalisasi pertumbuhan dan perkembangan perekonomian begitu pesat. Tumbuh dan berkembangnya perekonomian disertai dengan berkembangnya berbagai macam lembaga keuangan. Salah satu lembaga keuangan yang berperan besar dalam perekonomian adalah lembaga keuangan perbankan. Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (UU No. 10 Tahun 1998). Bank menjadi salah satu roda penggerak perekonomian, salah satunya adalah perannya dalam melancarkan mekanisme sistem pembayaran untuk semua sektor ekonomi (Khaddafi, et al., 2017). Oleh karena itu, Bank diharuskan dalam kondisi sehat yaitu mampu menjalankan fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah untuk berbagai kebijakan terutama kebijakan moneter. Kontrol modal yang baik dapat mencegah keruntuhan perbankan (Hilo dan Mkalaf, 2022)

Indonesia pada tahun 2007 mengalami keterpurukan perekonomian dikarenakan imbas dari krisis ekonomi yang melanda Kawasan Asia. Akibatnya terdapat salah satu bank yang tidak mampu melanjutkan usahanya. Tahun 2009 salah satu bank di Indonesia yaitu Bank Century mengalami kesulitan keuangan dan telah dilikuidasi. Selain itu, di tahun yang sama Bank Indonesia juga mencabut ijin usaha Bank IFI (*Indonesia Finance and Investment Company*) karena bank tersebut tidak mampu membenahi permasalahan yang dihadapi.

Penurunan kondisi suatu bank secara terus menerus disebut *financial distress* atau kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

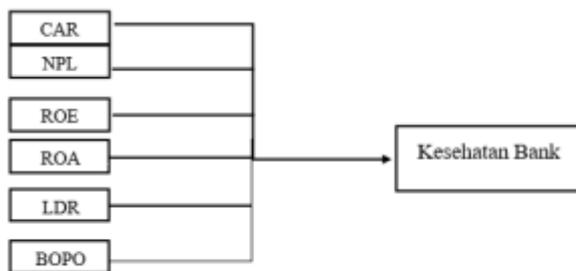
Financial distress akan berakibat pada hilangnya kepercayaan dari nasabah. Lemahnya sistem perbankan kan menyebabkan ketidakstabilan ekonomi makro (Wahyu, 2013)

Kebangkrutan merupakan faktor yang perlu diwaspadai oleh setiap perusahaan termasuk perbankan. Ketika suatu perusahaan mengalami *financial distress*, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut sebenarnya gagal dalam usahanya. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan berbagai analisis sedini mungkin, terutama analisis timbulnya kebangkrutan. Dengan melakukan analisis akan memberikan manfaat dalam mengantisipasi, menghindari, dan mengurangi resiko kebangkrutan (Khaddafi, dkk, 2017)

Salah satu indikator untuk mengetahui *financial distress* adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi sebuah perusahaan untuk memberikan informasi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Upaya mengetahui kinerja keuangan dapat dihitung menggunakan dengan menganalisis rasio – rasio keuangan, yaitu *Capital, Assets quality, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity Market Risk* (CAMEL). Rasio ini digunakan di Indonesia sebagai indikator untuk mengukur kesehatan bank. Rasio CAMEL biasanya diproyeksikan menjadi *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), *net profit margin* (NPM), *loan to deposit ratio* (LDR), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *net interest margin* (NIM) (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001). Selain menggunakan CAMEL dalam memprediksi juga dapat menggunakan metode *Altman Z Score*. Hasil dari penilaian *Altman Z Score* ada memperoleh bank “Sehat” dan “Tidak Sehat.”

Hasil penelitian terdahulu, Sari dan Mawardi (2021) menyatakan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap kebangkrutan bank, sedangkan penelitian Ismawati dan Istria (2015) menyatakan CAR positif tidak signifikan. Bestari (2013) menyatakan pengaruh NPL negatif signifikan terhadap kebangkrutan bank. Ismawati dan Istria

(2015) menyatakan NPL berpengaruh positif signifikan terhadap kebangkrutan bank. Namun pada penelitian Bestari (2013) NPL tidak berpengaruh signifikan. Penelitian Ismawati dan Istria (2015) menyatakan ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebangkrutan bank, sedangkan Kuncoro dan Agustin (2017) menyatakan ROA berpengaruh negative signifikan. Namun penelitian Sistiyaningrum dan Supriyono (2017) ROA tidak berpengaruh secara signifikan. Ismawati dan Istria (2015) menyatakan ROE berpengaruh negatif signifikan. Namun pada penelitian Widyanty dan Oktasari (2020) ROE tidak signifikan. Rasio NIM berpengaruh negatif signifikan pada penelitian Pristiyaningrum dan Musdholifah (2020), sedangkan pada penelitian Sistiyaningrum dan Supriyono (2017) NIM tidak signifikan. Rasio BOPO positif signifikan pada penelitian Yusrizal dan Fransisca (2018), sedangkan BOPO tidak signifikan pada penelitian Pristiyaningrum dan Musdholifah (2020). Rasio LDR dinyatakan tidak signifikan di dalam penelitian Sistiyaningrum dan Supriyono (2017), sedangkan Pristiyaningrum dan Musdholifah (2020) menyatakan LDR negatif signifikan. Oleh karena terjadi ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu, peneliti kembali mengangkat tema *financial distress* dengan menggunakan rasio keuangan CAMEL dengan proxy CAR, NPL, ROA, ROE, LDR, dan BOPO.



Gambar 1. Kerangka teoritis

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1:CAR berpengaruh negatif terhadap prediksi kondisi bermasalah pada Perbankan Swasta Nasional Devisa

H2:NPL berpengaruh positif terhadap prediksi kondisi bermasalah pada PT Perbankan Swasta Nasional Devisa

H4:ROE berpengaruh negatif terhadap prediksi kondisi bermasalah pada Perbankan Swasta Nasional Devisa

H4:ROA berpengaruh negatif terhadap prediksi kondisi bermasalah pada Perbankan Swasta Nasional Devisa

H5:LDR berpengaruh positif terhadap prediksi kondisi bermasalah pada Perbankan Swasta Nasional Devisa

H6:BOPO berpengaruh positif terhadap prediksi kondisi bermasalah pada Perbankan Swasta Nasional Devisa

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah bank swasta nasional devisa yang terdaftar di BEI periode tahun 2015 - 2019. Sedangkan sampel dalam penelitian adalah bank swasta nasional devisa yang memenuhi laporan keuangan secara berkala pada BEI periode 2015 - 2019. Objek dalam penelitian ini menggunakan bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berdasarkan pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dari 25 bank swasta nasional devisa yang terdaftar, terdapat beberapa bank yang tidak memenuhi syarat dalam kriteria penelitian ini, sehingga sampel yang didapatkan berjumlah 17 bank.

Tabel 1. Daftar Bank yang digunakan sebagai sampel

| No | Nama Bank | Kode |
|----|--|------|
| 1 | PT Bank Central Asia, Tbk | BBCA |
| 2 | PT Bank CIMB Niaga, Tbk | BNGA |
| 3 | PT Bank OCBC NSIP, Tbk | NSIP |
| 4 | PT Bank Danamon Indonesia, Tbk | BDNM |
| 5 | Bank Permata, Tbk | BNLI |
| 6 | PT Bank Maybank, Tbk | BNII |
| 7 | PT Bank Bukopin, Tbk | BBKP |
| 8 | PT Nusantara Prahayangan, Tbk | BBNP |
| 9 | Bank Bumi Arta, Tbk | BNBA |
| 10 | Bank Mega, Tbk | MEGA |
| 11 | PT Bank Panin, Tbk | PNBS |
| 12 | PT Bank Rakyat Indonesia Agoniaga, Tbk | AGRO |
| 13 | PT Bank Ganesha, Tbk | BGTG |
| 14 | PT Bank Capital Indonesia, Tbk | BACA |
| 15 | Bank Sinarmas, Tbk | BSIM |
| 16 | PT Bank Mestika Dharma, Tbk | BBMD |
| 17 | PT Bank Maspion Indonesia, Tbk | BMAS |

Penelitian ini menggunakan variabel yang terdiri dari variabel terikat (*dependen variable*) dan variabel tidak terikat (*Independent variabel*) dimana variabel tidak terikat adalah Rasio Camel yang di proksikan dalam beberapa rasio yaitu CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, dan LDR. Variabel terikatnya adalah prediksi kondisi bermasalah pada perusahaan perbankan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah prediksi kondisi bermasalah pada sektor perbankan dengan menggunakan metode Altman model *Z Score*. Suatu bank dikatakan mengalami kondisi bermasalah yaitu apabila laba bersih bank (*net income*) negatif selama minimal 2 tahun berturut-turut atau mengalami kebangkrutan. Variabel dependen yang digunakan merupakan variabel kategori (dikotomi variabel), 0 untuk perusahaan perbankan yang tidak mengalami kondisi bermasalah dan 1 untuk perusahaan yang mengalami kondisi bermasalah.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa rasio – rasio keuangan dalam laporan keuangan Perbankan Swasta Nasional Devisa yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 – 2019 dan sumber – sumber lain yang relevan baik dari melalui media elektronik maupun media masa.

Metode analisis dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan Analisis Regresi Logistik. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau dekripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, *kurtosis* dan *skewness*. Analisis Regresi Logistik digunakan karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel non metrik. Karena variabel dalam penelitian merupakan campuran antara variabel metrik dan non metrik maka asumsi normalitas multivariat tidak dapat dipenuhi, sehingga dalam analisis regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas pada datanya (Ghozali, 2018).

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = Q_0 + Q_1CAR + Q_2NPL + Q_3ROA + Q_4ROE + Q_5LDR + Q_6BOPO \quad (1)$$

Keterangan :

- Y = Probabilitas kondisi keuangan bermasalah
- β_0 = Konstan
- $\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien Regresi
- CAR = *Capital Adequacy Ratio*
- NPL = *Non Performing Loan*
- ROA = *Return on Asset*
- ROE = *Return on Equity*
- LDR = *Loan to Depocite Ratio*
- BOPO = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Hasil dan Pembahasan

Analisis data disajikan dalam bentuk analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau dekripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, *kurtosis* dan *skewness* (Kemencengan distribusi) varian, maksimum, minimum, *sum* dan *range* (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif menyajikan ukuran ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

| | N | Minimu m | Maximu m | Mean | Std. Deviasi on |
|-----------------------|---------------|---------------|-------------|---------------|-----------------------|
| | Statist ic | Statisti c | Statistic | Statist ic | Std. Error |
| CAR | 85 | 10,52 | 38,60 | 21,60 56 | ,6295 1 |
| NPL | 85 | ,03 | 8,83 | 3,063 8 | ,1914 0 |
| ROA | 85 | -4,89 | 4,02 | 1,451 9 | ,1369 1 |
| ROE | 85 | -38,33 | 21,86 | 7,361 0 | ,7517 5 |
| LDR | 85 | 50,61 | 107,92 | 85,64 73 | 1,320 80 |
| BOPO | 85 | 58,20 | 150,77 | 85,92 88 | 1,419 65 |
| Valid N (listwise) | 85 | | | | |

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 23

Variabel pertama yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai minimum sebesar 10,52 dan nilai maksimum sebesar 38,60. Variabel CAR memiliki nilai rata-rata sebesar 21,6056 dan nilai standar deviasi sebesar 5,80375 dalam hal ini dapat dikatakan variabel CAR dalam keadaan baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi.

Variabel kedua yaitu *Non Perfoming Loan* (NPL) memiliki nilai minimum sebesar 0,03 dan nilai maksimum sebesar 8,83. Variabel

NPL memiliki nilai rata-rata sebesar 3,0638 dan nilai standar deviasi sebesar 1,76463 dalam hal ini dapat dikatakan variabel NPL dalam keadaan baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi.

Variabel ketiga yaitu *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -4,89 an nilai maksimum sebesar 4,02. Variabel ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 1,4519 dan nilai standar deviasi sebesar 1,26222 dalam hal ini dapat dikatakan variabel ROA dalam keadaan baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi.

Variabel keempat yaitu *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar -38,33 dan nilai maksimum sebesar 21,86. Variabel ROE memiliki nilai rata-rata sebesar 7,3610 dan nilai standar deviasi sebesar 6,93080 dalam hal ini dapat dikatakan variabel ROA dalam keadaan kurang baik karena nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi.

Variabel kelima yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai minimum sebesar 50,61 dan nilai maksimum sebesar 107,92. Variabel LDR memiliki nilai rata-rata sebesar 85,6473 dan nilai standar deviasi sebesar 12,17722 dalam hal ini dapat dikatakan variabel LDR dalam keadaan baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi.

Variabel terakhir yaitu *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) memiliki nilai minimum sebesar 58,20 dan nilai maksimum sebesar 150,77. Variabel BOPO memiliki nilai rata-rata sebesar 85,9288 dan nilai standar deviasi sebesar 13,08852 dalam hal ini dapat dikatakan variabel BOPO dalam keadaan baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi logistik. Model regresi ini dipilih karena karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data dummy. Pengujian hipotesis dengan analisis regresi logistik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 23. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 log likelihood (-2LL) blok pertama (Blok Number=0) dengan -2LL blok kedua

(Blok Number=1). Penurunan likelihood (-2LogL) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Hasil uji *fit* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. -2 Log Likelihood Block Number = 0

| Iteration | | -2 log likelihood | Coefficients |
|-----------|---|-------------------|--------------|
| | | | Constant |
| Step 0 | 1 | 90,621 | -1,106 |
| | 2 | 90,328 | -1,240 |
| | 3 | 90,328 | -1,245 |
| | 4 | 90,328 | -1,245 |

- a. constant is include in the model
- b. initial -2 Log Likelihood: 90,328
- c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 23

Tabel 5. -2 Log Likelihood Block Number = 1

| Iterasi on | | -2 Log likelihood | Coefficients | | | | | | |
|------------|---|-------------------|--------------|-------|------|------|-------|-------|-------|
| | | | Cons tant | C A R | N PL | RO A | R O E | L D R | BO PO |
| Step 1 | 1 | 79,324 | 9,674 | ,081 | ,386 | - | ,040 | - | - |
| | 2 | 76,748 | 18,277 | ,105 | ,506 | - | ,024 | - | - |
| | 3 | 76,593 | 22,215 | ,100 | ,608 | - | ,029 | - | - |
| | 4 | 76,592 | 22,619 | ,109 | ,624 | - | ,049 | - | - |
| | 5 | 76,592 | 22,623 | ,109 | ,640 | - | ,049 | - | - |
| | 6 | 76,592 | 22,623 | ,109 | ,640 | - | ,049 | - | - |

- a. Method: Enter
- b. Constant is include in the model
- c. Initial -2 log Likelihood; 90,328
- d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than 0,001.

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian -2 log likelihood terdapat dua tahap, dimana tahap pertama tidak memasukan variabel independen ke

dalam model regresi dan tahap kedua memasukan variabel independen kedalam model regresi. Pada awal memiliki angka nilai sebesar 90,621 dan setelah memasukan seluruh variabel independen memiliki nilai sebesar 79,324. Hal ini menunjukkan adanya penurunan selisih sebesar 11,297 berarti bahwa dengan adanya tambahan model seluruh variabel independen menunjukkan sebagai model yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Nagelkerke's R Square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Berdasarkan tabel 6 hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,228 (22,8%) dan hasil *cox and snell R square* sebesar 0,149 (14,9%). Seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh 22,8%.

Tabel 6. Koefisien determinasi

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|---------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 76,592 ^a | ,149 | ,228 |

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than 0,001.

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 23

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Berdasar tabel 7 hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* nilai *Chi-Square* sebesar 5,887 dengan signifikansi sebesar 0,554. Berdasarkan hasil tersebut,

karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

Tabel 7. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1 | 5,877 | 7 | ,554 |

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 23

Tabel klasifikasi 2 x 2 digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model logistik mempunyai homoskedastitas, maka prosentase yang benar (*correct*) akan sama untuk kedua baris. Tabel klasifikasi 2 x 2 digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model logistik mempunyai homoskedastitas, maka prosentase yang benar (*correct*) akan sama untuk kedua baris.

Tabel 8. Matriks Klasifikasi

| | | Predicted | | |
|--------------------|------------|------------|-----------------|--------------------|
| | | ZSCORE | | Percentage correct |
| | | Bank sehat | Bank bermasalah | |
| Step 1 | ZSCORE | 62 | 4 | 93,9 |
| | Bank sehat | 16 | 3 | 15,8 |
| Overall percentage | | | | 76,5 |

a. the cut value is 500

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 23

Tabel 9. Hasil regresi logistik

| Step | CAR | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) | 95% C.I. for EXP(B) | |
|------|-----|------|-------|-------|----|------|--------|---------------------|-------|
| | | | | | | | | Lower | Upper |
| 1 | NPL | ,109 | ,062 | 3,093 | 1 | ,079 | 1,115 | ,988 | 1,260 |
| | | ,612 | ,260 | 5,541 | 1 | ,019 | 1,843 | 1,108 | 3,068 |
| | ROA | - | 1,214 | 5,475 | 1 | ,019 | ,058 | ,005 | ,063 |
| | | ,049 | ,106 | ,213 | 1 | ,544 | 1,050 | ,853 | 1,292 |
| | LDR | - | ,027 | ,306 | 1 | ,580 | ,985 | ,933 | 1,039 |
| | | ,015 | | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|------|------|------|-----|---|----|--------|-----|-----|
| BOP | - | ,130 | 4,3 | 1 | ,0 | ,763 | ,59 | ,98 |
| O | ,271 | | 66 | | 37 | | 1 | 3 |
| Cons | 22,6 | 13,8 | 2,6 | 1 | ,1 | 668447 | | |

| | | | | | |
|------|----|----|----|----|------|
| tant | 23 | 83 | 55 | 03 | 8378 |
|------|----|----|----|----|------|

a. Variable(s) entered on step 1: CAR, NPL ROA, ROE, LDR, BOPO.

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 23

Uji regresi logistik dengan program SPSS 23 digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel dependen. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

Berdasarkan tabel 9 hasil uji regresi logistik maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Logit } Y = 22,623 + 0,109\text{CAR} + 0,612\text{NPL} - 2,840\text{ROA} + 0,049\text{ROE} - 0,015\text{LDR} - 0,271\text{BOPO} \quad (2)$$

Pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai signifikan 0,079 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H0 diterima dan H1 ditolak, maka variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan. Perubahan variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai koefisien negatif artinya variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil nilai CAR atau semakin kecil modal bank dalam menanggung aktiva berisiko tidak berarti memungkinkan terjadinya prediksi kebangkrutan yang semakin tinggi begitu pula sebaliknya, semakin tinggi CAR atau semakin tinggi modal bank untuk menanggung aktiva berisiko tidak berarti memungkinkan terjadinya financial distress semakin rendah. Tidak signifikan karena rasio CAR juga menunjukkan kemampuan bank untuk menampung risiko yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Meningkatnya CAR maka menunjukkan semakin baik kemampuan bank tersebut dalam menanggulangi risiko setiap kredit/aktiva produktif berisiko.

Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Hutahuruk (2017); Salim dan Indrawati (2021) yang menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak

berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristanti (2014) yang menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap prediksi kebangkrutan.

Pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* memiliki nilai signifikan 0,019 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H0 ditolak dan H2 diterima, maka variabel *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan. Perubahan variabel *Non Performing Loan* memiliki nilai koefisien positif artinya variabel *Non Performing Loan* berpengaruh positif signifikan terhadap prediksi kebangkrutan.

Hal ini menunjukkan bahwa NPL (*Non Performing Loan*) merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (SE Bank Indonesia No.3/30/DPNP). Rasio NPL menunjukkan tingginya angka kredit macet pada bank, semakin besar NPL menunjukkan semakin tinggi resiko kredit yang harus dihadapi bank, sehingga semakin besar bank menghadapi kondisi bermasalah. NPL berpengaruh positif, karena apabila kondisi NPL suatu bank tinggi maka akan memperbesar biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Hal ini menunjukkan bahwa rasio NPL mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi tingkat kesehatan bank.

Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Novita (2018) menyatakan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap prediksi kebangkrutan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bestari (2013) yang menyatakan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan.

Pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* memiliki nilai signifikan 0,019 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H0 ditolak dan H3 diterima, maka variabel *Return on Asset* berpengaruh

terhadap prediksi kebangkrutan. Perubahan variabel *Return on Asset* memiliki nilai koefisien negatif artinya variabel *Return on Asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap prediksi kebangkrutan.

Hal ini dikarenakan ROA adalah *Return on Asset* merupakan rasio profitabilitas yang mendeteksi atau mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu dan yang mengatur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi. Kemampuan tersebut kemudian digunakan sebagai alat indikator dalam mengukur kesehatan dan efisiensi suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai profit yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bagi perusahaan, sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* sangat kecil. Tetapi apabila perusahaan memiliki nilai profit yang rendah, besar kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *financial distress* karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak efektif dalam menggunakan dan mengelola asetnya untuk memperoleh laba bagi perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) yang menyatakan bahwa variabel *Return on Assets* berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan (*financial distress*). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutahuruk (2017); Safitri dan Yiliana (2021) yang menyatakan bahwa variabel *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan.

Pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai signifikan 0,644 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H0 diterima dan H4 ditolak, maka variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan. Perubahan variabel *Return On Equity* memiliki nilai koefisien positif artinya variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan.

Hal ini menunjukkan variabel rasio keuangan ROE menunjukkan nilai ROE kurang efektif dalam mengukur prediksi kebangkrutan. Semakin rendah rasio ROE semakin kecil pula

tingkat keuntungan yang dicapai bank, sehingga kemungkinan bank mengalami kebangkrutan akan semakin besar. Hal ini berarti bahwa pengelolaan modal sendiri yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak belum dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan bank karena semakin tinggi laba, kewajiban menyediakan modal minimal semakin besar.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hutahuruk (2017) yang menyatakan bahwa variabel *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2020) yang menyatakan bahwa variabel *Return on Equity* berpengaruh terhadap financial distress.

Pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai signifikan 0,580 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H0 diterima dan H5 ditolak, maka variabel *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan. Perubahan variabel *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai koefisien negatif artinya variabel *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai LDR yang tinggi dapat menurunkan kemungkinan terjadinya *financial distress*. LDR bank yang tinggi menunjukkan bahwa bank telah melaksanakan fungsi perantara secara optimum. Dengan kata lain bahwa seluruh dana yang dihimpun dari masyarakat dapat disalurkan oleh bank dan tidak terjadi pembiayaan bermasalah yang kemudian akan meningkatkan laba dan probabilitas terjadinya kebangkrutan semakin kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutahuruk (2017) yang menyatakan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pristianti dan Musdholifah (2020) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan.

Pengujian hipotesis 6 menunjukkan bahwa variabel Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai signifikan 0,037 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H0 ditolak dan H6 diterima, maka variabel beban operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan. Perubahan variabel beban operasional terhadap pendapatan operasional memiliki nilai koefisien negatif artinya variabel beban operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap prediksi kebangkrutan.

Hal ini dikarenakan variabel BOPO merupakan rasio yang berhubungan dengan kemampuan bank dalam mengelola keefisienan bank dalam menjalankan operasionalnya. BOPO selama periode penelitian mempengaruhi kondisi prediksi kebangkrutan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan BOPO akan diikuti dengan peningkatan prediksi kebangkrutan, sebaliknya jika BOPO mengalami penurunan prediksi kebangkrutan pada bank swasta mengalami penurunan yang dapat menyebabkan kebangkrutan atau grey area selama periode penelitian. Dengan rasio BOPO yang terus meningkat dapat memperlihatkan manajemen beban yang tidak terkontrol, dengan beban operasional yang besar yang tidak diimbangi dengan pendapatan operasional akan menyebabkan bank mengalami kesulitan keuangan sebagai pengantar bank mengalami kebangkrutan.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Asyikin, dkk (2018) variabel Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *financial distress*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pristianti dan Musdholifah (2020) yang menyatakan bahwa variabel Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh rasio camel (*Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return on Assets, Return on Equity, Loan to*

Deposit Ratio dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) terhadap prediksi kebangkrutan, sebagai berikut: (1) Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi kebangkrutan; (2) Variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan; (3) Variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Prediksi kebangkrutan; (4) Variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi kebangkrutan; (5) Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan; dan (6) Variabel Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap prediksi kebangkrutan.

Pihak Bank Swasta Nasional harus memiliki manajemen bank yang baik, efektif dan efisien agar bank tidak mengalami *Financial distress* yang nantinya menjadikan kebangkrutan. Salah satu cara mengelola manajemen yang baik yaitu dengan menetapkan strategi pemasaran, mencari investor untuk pendanaan, dan memberikan pelayanan yang maksimal kepada nasabah. Memberikan pelayanan khusus bagi nasabah prioritas. Selain itu, perbankan harus memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berintegritas. Manajemen perbankan harus bisa mengelola transaksi operasional nasabah seperti kliring, transfer dan inkaso dengan cepat dan tepat. Perbankan juga harus mengembangkan internet banking agar dapat diakses nasabah dimanapun mereka berada.

Daftar Referensi

- Asyikin, J., Chandrarin, G., & Harmono, H. (2018). Analysis of financial performance to predict financial distress in sharia commercial banks in Indonesia. *International Journal of Accounting, Finance, and Economics*, 1(2), 11-20.
- Bestari, A. R. (2013). Pengaruh Rasio Camel Dan Ukuran Bank Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Sektor Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(3), 1 - 9.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hilo, S., & Mkalaf, K. (2022, January). Bankruptcy Prediction: Evidence-based Experiences in the Banks. In *Proceedings of 2nd International Multi-Disciplinary Conference Theme: Integrated Sciences and Technologies, IMDC-IST 2021, 7-9 September 2021, Sakarya, Turkey*.
- Hutahuruk, M. (2017). Analysis Of Bankruptcy Possibility And Performance Influence Using Altman's Z-Score Model And Springate Model On Sharia Banks Listed On Indonesia Stock Exchange. *Bilancia* 1(4), 410.
- Ismawati, K., & Istria, P. C. (2015). Detektor *financial distress* perusahaan perbankan indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(1).
- Khaddafi, M., Heikal, M., & Nandari, A. (2017). Analysis Z-score to predict bankruptcy in banks listed in Indonesia stock exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(3), 326-330.
- Kristanti, F. T. (2014). Prediksi Kebangkrutan Bank-Bank. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 18(1).
- Kuncoro, S., & Agustina, L. (2017). Factors to Predict The Financial Distress Condition of the Banking Listed in The Indonesia Stock Exchange. *Accounting Analysis Journal*, 6(1), 39-47.
- Novita, N., Akbar, A. S., & Handayani, P. D. (2018). Analisis Kebangkrutan Bank melalui Rentabilitas, Capital dan Bankometer: Studi Pada Bank Umum Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan. Journal of Economics, Management and Banking*, 2(1), 11-17.
- Pristianti, R., & Musdholifah, M. (2020). Pengaruh Risk Based Bank Rating Terhadap Financial Distress Dengan Bankometer Model Pada Busn Non Devisa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 717-733.
- Putri, R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Bank Umum Syariah. *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 4(2).
- Safitri, M. A., & Yuliana, I. (2021). Pengaruh Return on Assets, Current Ratio dan Firm Size Terhadap Prediksi Kebangkrutan Dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(1), 90-99.
- Salim, U., & Indrawati, N. K. (2021). Bankruptcy risk of Shariah banks in Indonesia. *Academy of Strategic Management Journal*, 20(3), 1-7.
- Sari, D. K., & Mawardi, W. (2021). Pengaruh Fee Based Income, Cost Inefficiency, CAR, LDR, Dan Firm Size Terhadap Risiko Kebangkrutan (Studi pada Bank Umum Konvensional di Indonesia yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Diponegoro Journal of Management*, 9(1).
- Sari, Y., Nofinawati, S. B., & Alfadri, F. (2020). The Effect Of profitability Ratios On financial distress in Islamic commercial Banks in Indonesia. *Journal Sharia of Banking*, 14.
- Sistiyarini, E., & Supriyono, S. E. (2017). The application of risk based bank rating on bankruptcy prediction of banks in indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(2), 302-311.
- Wahyu, D. S. (2013). Analisis Z-score pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya*, 2, 730-742.
- Widyanty, W., & Oktasari, D. P. (2020, February). Financial Ratio Analysis as a Prediction Tool of Bankruptcy on Banking Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. In *4th International Conference on Management, Economics and Business (ICMEB 2019)* (pp. 180-184). Atlantis Press.
- Yusrizal, Y., & Fransisca, L. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 3(2), 194-206.